BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah SWT menurunkan Islam melalui utusan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada manusia dan menjadi pedoman hidup bagi mereka.[1] Sebagai agama, Islam membimbing manusia dari kesesatan, mengajari dari kebodohan serta mengeluarkannya dari kegelapan menuju cahaya terang. Dengan Islam pulalah, kaum muslimin menjadi umat terbaik yang dilahirkan untuk umat manusia.[2]

Islam adalah agama yang mudah diterima sepanjang zaman untuk segala tingkatan intelekual manusia.[3] Walaupun demikian, Islam tidak begitu saja diam tanpa usaha untuk menambah kuantitas dan kualitas pemeluknya. Dakwah merupakan cara terbaik untuk mencapai itu semua. Sebab dakwah adalah perbuatan paling utama, pendekatan amat efektif serta kewajiban yang sangat urgen. Allah SWT mengutus para nabi dan rasul-Nya sebagai makhluk pilihan untuk melaksanakan dakwah. Kepada para pelaku dakwah, Dia akan memberi balasan berlipat ganda baik di dunia maupun di akhirat.[4]

Islam dan dakwah adalah dua hal yang tak terpisahkan, namun dapat dibedakan. Islam tidak akan mungkin maju dan berkembang, tanpa adanya dakwah. Semakin sering aktivitas dakwah dilakukan, semakin bersyiarlah ajaran Islam. Semakin kendor upaya dakwah, semakin redup pulalah ajaran

---

[1] Abd. Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 206.

[2] Yusuf Qardhawi, *Generasi Mendatang; Generasi yang Menang* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 11.

[3] A. Busyairi Harits, *Dakwah Kontekstual; Sebuah Refleksi Pemikiran Islam Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 181.

[4] Fadhil Ilahi, *al Harshu 'ala Hidayah al Nasi fi Dlau'i al Nushush wa Sairi al Shalihin,* terj. Abdul Rosyad Shiddiq, *Menggapai Hidayah* (Jakarta: Darul Falah, 2003), hlm. 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di tengah-tengah kehidupan manusia.[5] Dengan dakwah, Islam dapat menyelamatkan manusia dan hal-hal yang membawa kerusakan. Jadi, dakwah bukanlah aktivitas tidak penting – asal dikerjakan sambil lalu saja – melainkan sudah menjadi kewajiban bagi setiap pemeluknya.

Sebagai agama dakwah, Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan aktivitas dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat tergantung dan erat kaitannya dengan aktivitas dakwah yang dilakukannya. Dalam Al Qur'an, dakwah disebut sebagai *ahsanu qaula* (*the best speaking* – perkataan yang terbaik). Artinya dakwah menempati posisi tinggi dan mulia dalam Islam. Sebagai muslim, kita tidak dapat membayangkan jika aktivitas dakwah mengalami kemunduran sebagai akibat era globalisasi. Berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.[6]

Para da'i yang mendakwahkan Islam, adalah Islam yang memiliki rambu-rambu jelas, dasar-dasar terang serta tujuan-tujuan jelas. Mereka diminta untuk menyebarkan ajaran Islam yang kompleks, universal dan komprehensif. Sebab ia, adalah agama dapat memberikan solusi terbaik terhadap dinamika problematika kehidupan umat manusia, khususnya umat Islam sendiri.[7] Sebagai ajaran yang bersifat komprehensif, Islam mencakup semua sisi kehidupan dan segala urusan manusia dengan segala kondisi dan

---

[5] A. Sunarto AS, *Kiai Prostitusi; Pendekatan Dakwah Kiai Muhammad Khoiron Syu'aeb di Lokalisasi Kota Surabaya* (Surabaya: IDIAL-MUI Jawa Timur, 2012), hlm. 15.
[6] M. Munir dkk, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 4-5.
[7] Yusuf Qardhawi, *Al Islamu al Ladzi Nad'u Ilaihi*, terj. Ghazali Mukri, *Islam yang Didambakan* (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1996), hlm. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitannya. Setiap orang akan menemukan apa yang mereka dambakan dan inginkan tanpa adanya kesulitan.[8]

Da'i harus menguasai obyek dakwah dan mencurahkan pikiran dengan sepenuh hati.[9] Obyek yang digarap oleh seorang da'i adalah semua umat manusia di muka bumi. Baik muslim maupun yang belum menyatakan keislamannya. Baik yang di belahan bumi bagian barat maupun timur. Semua yang dilaksanakan itu hanya ingin mendapatkan ridla dari Allah SWT. Seorang da'i dan semua insan harus intropeksi diri bahwa mereka adalah makhluk yang diciptakan dalam rangka mengabdi kepada-Nya.[10]

Figur seorang da'i cenderung menjadi sorotan masyarakat. Kesalahan amat kecil yang ia lakukan, akan semakin mencuat ke permukaan. Dakwah yang dilaksanakan oleh seorang da'i seharusnya lebih menonjolkan berupa tingkah laku daripada berupa perkataan-perkataan semata.[11] Betapa banyak da'i yang tidak pandai berbicara, namun dengan pertolongan Allah SWT banyak mad'u (baca: masyarakat) yang duduk di sampingnya. Ini disebabkan oleh getaran psikis, pantulan wajah, kelembutan emosi, penampilan menarik, keimanan mendalam serta wawasan yang luas.[12] Sehingga mereka dapat menguasai hati dan jiwa mad'u, sebelum menguasai fisik mereka.[13]

---

[8] Musthafa Luthfi, *Melenyapkan Hantu Terorisme dari Dakwah Kontemporer* (Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2008), hlm. 10.
[9] Fathi Yakan, terj. Zeyd Ali Amar, *Benturan-Benturan Dakwah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 71.
[10] Abdullah Nashih 'Ulwah, *Shifatu al Da'iyah al Nafsiyah,* terj. Abdul Kadir Mahdamy, *Sosok Da'i Militan* (Solo: Pustaka Mantiq, 1992), hlm. 74.
[11] Salman bin Fadh al Audah, *Min Akhlak Al Daiyat,* terj. Abdul Rosyad Shiddiq, *Akhlak Dai* (Solo: Khazanah Ilmu, t.th), hlm. 17.
[12] Abbas al Sisi, *al Thariq ila al Qulub,* terj. Muhil Dhafir, *Dakwah dan Hati* (Solo: Intermedia, 1998), hlm. 80.
[13] Muhammad bin Ahmad bin Umar asy Syatiri, *al Wihdah al Islamiyah* (t.t: t.p, 1995), hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya, dakwah tidak hanya identik dengan mimbar, tapi lebih luas dari hal itu semua. Semakin inovatif metode dakwah yang dilakukan, semakin sukses pula aktivitas dakwah. Da'i kualitas adalah mereka yang senantiasa melakukan pembaharuan terhadap metode dakwah dengan tujuan apa yang disampaikan dapat diterima oleh mad'u. Sudah banyak para dai yang berdakwah dengan kreasi metode masing-masing.

Di antaranya: Habib Ali al Jufri dengan dakwah cinta rasul; Habib Luthfi bin Yahya dengan dakwah thariqah; Habib Syaikh bin Abdul Qadir as Seggaf dengan dakwah shalawatan; Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A dengan dakwah buku-buku keislaman dan Al Qur'an; Dr (HC). KH. A. Musthofa Bisri dengan dakwah puisi dan sastra; Dr. Zakir Naik dengan dakwah dialog lintas agama; KH. Muhammad Khoiron Syu'aeb dengan dakwah persuasif di lokalisasi; Opick dengan dakwah lagu-lagu Islami; Ustadz Muhammad Arifin Ilham dengan dakwah majelis dzikir; Ustadz Yusuf Mansur dengan dakwah kewirausahaan; Ustadz Zaky Mirza dengan dakwah bantuan sosial; serta da'i dengan dakwah kreatif lainnya.

Selain para da'i tersebut, juga ada da'i yang berkecimpung dalam dakwah internasional. Ia adalah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag Dalam melaksanakan dakwahnya ke luar negeri (internasional), bapak tujuh anak itu menjadi Imam salat taraweh sekaligus dai di Hongkong, Macau, Senzhen, Taiwan (2000-sekarang), Malaysia (2004), Jepang (2006 dan 2013), Iran (2008, 2009,2010), Mauritius-Afrika (2000), Inggris (2005), Belanda (2007), Bangladesh (2013, 2014, 2015) dan Nepal (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika tak memiliki persiapan dan bekal dakwah matang, jangan nekad berdakwah di dunia internasional. Begitulah pengalaman yang ia dapatkan. Sebab baginya, dakwah di luar negeri sangat berbeda dengan di dalam negeri. Beragam tantangan ia rasakan di kala berdakwah di kampung orang. Tantangan intelektual terjadi khususnya di negara-negara Eropa dan sebagian Asia. Variasi pertanyaan yang jauh dari jangkauanya bermunculan. Misalnya mengapa tahiyat harus menjulurkan jari telunjuk, mengapa anak dalam masa pertumbuhan justru disuruh berpuasa, serta berbagai problem kehidupan yang mereka rasakan. Walaupun demikian, ia justru semakin senang dan tidak patah semangat berdakwah di luar negeri. Selain menambah wawasan dunia internasional, juga mencoba sejauh mana kemampuan yang ia miliki.

Dakwah yang dialami jauh di luar dugaan, sebab audiens yang dihadapinya sangatlah multikultural. Seperti pengalamannya di Hongkong, penulis buku *Best Seller* 60 Menit Terapi Shalat Bahagia ini pernah diminta ceramah di hadapan kaum pecinta sesama jenis. Di negara maju ini telah ada lembaga resmi guna mengawinkan mereka. Selain untuk menghindari perzinahan, mereka juga beralasan suaminya di Indonesia sangat keras, sedangkan mereka membutuhkan pendamping hidup yang lebih lembut.

Sebagai dai internasional, ia pun beradaptasi dengan berpenampilan *trendy* dengan tanpa penci serta tak ada satu pun ayat-ayat Al Qur'an atau hadist yang disampaikan dalam ceramahnya. Kaum lesbi pun diajak bernyanyi agar riang-gembira. Di saat itulah, mereka diajak berdialog dan diarahkan menuju agama Islam, jalan lurus yang diridlai Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain ceramah, ia seringkali memberikan khutbah baik khutbah Jum'at maupun khutbah dua hari raya di luar negeri. Salah satunya ketika berdakwah di negara kincir angin tahun 2007, ia memberi khutbah idul fitri di masjid al-Ikhlas yang dikelola organisasi Persatuan Pemuda Muslim se-Eropah (PPME) di Amsterda. Berbagai pengalaman itulah yang membuat Guru Besar Ilmu Dakwah itu berpesan, agar para da'i membekali dakwah dengan penguasaan komunikasi bahasa asing, minimal Bahasa Inggris. Sebab, di luar negeri sangat membutuhkan para da'i, khususnya di negara-negara dengan minoritas muslim. Dari fenomena sosial di atas, maka peneliti mengangkat judul skripsi "**Khutbah Da'i Internasional (Kajian tentang Teknik Khutbah Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag).**"

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada teknik khutbah da'i internasional Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag (selanjutnya disingkat MAA). Untuk membahas fokus masalah tersebut, ada beberapa permasalahan yang akan dijawab:

1. Bagaimana teknik persiapan khutbah da'i internasional MAA?
2. Bagaimana teknik pembukaan khutbah da'i internasional MAA?
3. Bagaimana teknik penutupan khutbah da'i internasional MAA?
4. Bagaimana teknik pemilihan bahasa khutbah da'i internasional MAA?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui teknik persiapan khutbah da'i internasional MAA;
2. Untuk mengetahui teknik pembukaan khutbah da'i internasional MAA;
3. Untuk mengetahui teknik penutupan khutbah da'i internasional MAA;
4. Untuk mengetahui teknik pemilihan bahasa khutbah da'i internasional MAA.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memiliki dua manfaat;(1) manfaat secara teoritis dan (2) manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Diharapkan menjadi sumber referensi bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengembangkan dan memperkaya khazanah ilmu dakwah.
   b. Diharapkan menjadi referensi bagi para da'i untuk menambah pengetahuan tentang ilmu dakwah, sehingga terwujudnya kreativitas dalam aktivitas dakwah.
2. Manfaat Praktis
   a. Memberikan kiat-kiat sukses kepada para dai tentang aktivitas dakwah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi peneliti, merupakan bahan informasi guna meningkatkan pengetahuan, keilmuan dan wawasan tentang ilmu dakwah sekaligus sebagai motivasi diri untuk menjadi sukses dalam berdakwah.

c. Dapat dijadikan acuan bagi peneliti ilmu dakwah selanjutnya agar dapat meneliti lebih mendalam tentang topik dan fokus pada kasus lainnya, untuk memperkuat dan membandingkannya, sehingga memperkaya topik yang peneliti teliti ini.

E. Definisi Konsep

Konsep-konsep yang diangkat dalam penelitian ini tidak terlepas dari judul penelitian, hal ini bertujuan untuk menghindarkan kesalahpahaman dalam memahami judul atau fokus penelitian, selain itu juga bermaksud agar masalah yang diajukan dapat digambarkan atau dijelaskan dengan baik. Dari judul di atas, maka di bawah ini terdapat penjelasan makna kata kunci dalam judul.

Da'i internasional adalah da'i yang melakukan dakwah dalam lintas negara atau beberapa negara, dalam hal ini adalah MAA. Salah satu metode dakwah yang dilakukan MAA dalam dakwah internasional adalah khutbah, baik khutbah Jum'at maupun khutbah dua hari raya, seperti di Hongkong, Macau, Senzhen, Taiwan (2000-sekarang), Malaysia (2004), Jepang (2006 dan 2013), Iran (2008, 2009,2010), Mauritius-Afrika (2000), Inggris (2005), Belanda (2007), Bangladesh (2013, 2014, 2015) dan Nepal (2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definis konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan. Bagian yang terdiri dari kajian pustaka dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian. Bagian yang menguraikan berbagai metode yang dipakai dalam penelitian ini, antara lain: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan Temuan Data. Pada bagian ini terdiri dari penyajian data dan temuan penelitian.

Bab V Penutup. Antara lain berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada, yang kemudian diakhiri dengan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id